

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS PRA NIKAH PADA MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN TINGKAT 3 STIKES ABDI NUSANTARA JAKARTA

Dehana Muthi Pratiwi^{1*}, Indah Yuliani²

¹⁻²Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: mdehana96@gmail.com

Disubmit: 31 Juli 2023

Diterima: 10 Agustus 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.11279>

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) states that reproductive health is a state of complete physical, mental and social well-being, not merely free from disease or disability related to the reproductive system, functions and processes. In Indonesia, the greatest frequency of adolescents who have had sex outside of marriage is in the 20-24 year age group, which is 60.1%, while 58.5% of adolescents who experience unwanted pregnancies are in the 15-19 year age group. To find out the relationship between knowledge and attitudes towards reproductive health with premarital sex behavior in Bachelor of Nursing Level 3 Abdi Nusantara students in 2023. This type of research is quantitative analytic using a cross-sectional design. The type of data is primary data that is directly obtained from students. The research population was Bachelor of Nursing Level 3 students. The sampling method in this study was Total Sampling, so the number of samples was 50 respondents. Based on the results of the Chi-Square test, it was found that there was no relationship between knowledge of reproductive health and premarital sex behavior for students of the Bachelor of Nursing Study Program level 3 at Stikes Abdi Nusantara Jakarta in 2023 ($p\text{-value } 0.75 > 0.05$). There is no relationship between attitudes towards reproductive health and premarital sex behavior for students of Bachelor of Nursing Study Program level 3 at Stikes Abdi Nusantara Jakarta in 2023 ($p\text{-value } 0.76 > 0.05$). There is no relationship between attitudes towards reproductive health and premarital sex behavior for students of the Bachelor of Nursing Study Program level 3 at Stikes Abdi Nusantara Jakarta in 2023.

Keywords: Relationship, Behavior, Reproductive Health, Premarital Sex.

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) menyatakan Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Di Indonesia frekuensi terbesar remaja yang pernah melakukan hubungan seks di luar nikah berada pada kelompok umur 20- 24 tahun yaitu sebesar 60,1%, sedangkan remaja yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan sebanyak 58,5% berada pada kelompok umur 15- 19 tahun. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan

reproduksi dengan perilaku seks pra nikah mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 3 Abdi Nusantara tahun 2023. Jenis penelitian bersifat analitik kuantitatif menggunakan rancangan *crosssectional*. Jenis data berupa data primer yang langsung di dapatkan dari mahasiswa. Populasi penelitian adalah mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 3, Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*, sehingga jumlah sampel sebanyak 50 responden. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapati tidak hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah mahasiswa prodi S1 keperawatan tingkat 3 di Stikes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2023 ($p\text{-value } 0,75 > 0,05$). Tidak ada hubungan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah mahasiswa prodi S1 keperawatan tingkat 3 di Stikes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2023 ($p\text{-value } 0,76 > 0,05$). Tidak ada hubungan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah mahasiswa prodi S1 keperawatan tingkat 3 di Stikes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2023.

Kata Kunci : Hubungan, Prilaku, Kesehatan Reproduksi, Seks Pranikah.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Pengetahuan akan kesehatan reproduksi bagi remaja sangat penting, hal ini bertujuan sebagai bekal pencegahan dan perlindungan diri dari perilaku seksual berisiko dan perilaku berisiko lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi serta mempersiapkan remaja dalam menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab.

Menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO, 2017)*, pendidikan kesehatan reproduksi adalah sebuah pendidikan yang dikembangkan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia, peka budaya dan komprehensif yang mencakup program yang memuat informasi ilmiah akurat, realistis dan tidak bersifat menghakimi. Pendidikan kesehatan reproduksi yang

komprehensif memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengeksplorasi nilai-nilai dan sikap diri serta melatih kemampuan pengambilan keputusan, komunikasi dan keterampilan penekanan risiko di semua aspek seksualitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Masalah kesehatan reproduksi erat kaitannya dengan perilaku seksual seseorang. Saat memasuki masa remaja, seseorang cenderung ingin mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan mereka mengambil peran sosial orang dewasa, termasuk terlibat dalam hubungan romantis dan seksual. Hubungan percintaan dan seksualitas penting untuk mempertimbangkan sikap normatif dan perkembangan seksual dan romantisme dan dasar-dasar perkembangan saraf dari pembelajaran tentang perilaku romantis dan seksual. Namun, beberapa kasus percintaan dan seksualitas cenderung menekankan perkembangan seksual sebagai perilaku berisiko negatif (Sulaeman, et.al., 2017). Di Indonesia frekuensi terbesar

remaja yang pernah melakukan hubungan seks di luar nikah berada pada kelompok umur 20- 24 tahun yaitu sebesar 60,1%, sedangkan remaja yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan sebanyak 58,5% berada pada kelompok umur 15- 19 tahun. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 (dilakukan per 5 tahun) mengungkapkan, sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria di usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Di antara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun (Kemenko PKM, 2020)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode analitik kuantitatif dengan rancangan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-

faktor risiko (penyebab) dengan efek (akibat) melalui cara pendekatan observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Variabel terikat yang akan diteliti adalah perilaku seks pranikah. Sedangkan variabel bebas yang akan diteliti adalah pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi, Penelitian ini dilaksanakan di Stikes Abdi Nusantara Jakarta pada bulan Juni - Juli 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat 3 Stikes Abdi Nusantara Jakarta yaitu sebanyak 50 mahasiswa.

Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat ukur yang memuat beberapa pernyataan yang dikembangkan peneliti dengan mengacu pada kerangka konsep. Sebelum digunakan kuesioner dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengukur validitas dan reliabilitas untuk mengetahui baik tidaknya instrument sebagai pengumpul data. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

Variabel	Kategori	n	%
Usia	19 tahun	1	2
	20 tahun	15	30
	21 tahun	22	44
	22 tahun	12	24
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	14
	Perempuan	43	86
Pengetahuan	Kurang	3	6
	Baik	47	94
Sikap	Negatif	19	38

	Positif	31	62
Perilaku	Tidak Berisiko	24	48
	Berisiko Ringan	22	44
	Berisiko Berat	4	8

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden (44%) berusia 21 tahun, sebagian besar (86%) berjenis kelamin perempuan, hampir seluruh responden (94%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, lebih dari setengah keseluruhan responden (62%) memiliki sikap yang

positif terhadap kesehatan reproduksinya, hampir setengah dari keseluruhan responden (48%) memiliki perilaku tidak berisiko, (44%) responden memiliki perilaku berisiko ringan, hanya sebagian kecil (8%) memiliki perilaku berisiko berat.

Tabel 2 Analisis Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra Nikah

Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seks Pranikah						p-value
	Perilaku Tidak Berisiko		Perilaku Berisiko Ringan		Perilaku Berisiko Berat		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	22	44	21	42	4	8	0,75
Kurang	2	4	1	2	0	0	
Total	24	48	22	44	4	8	

Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan ($p\text{-value} > 0,05$) $p\text{-value}=0,75$, sehingga secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. Karena kode perilaku berisiko berat 0, perilaku berisiko ringan 1, dan perilaku tidak berisiko 2, peringkat tinggi

menunjukkan kemungkinan perilaku tidak berisiko. Dengan demikian yang dimaksud dalam penelitian ini mahasiswa dengan pengetahuan baik mempunyai kecenderungan berperilaku tidak berisiko dibandingkan dengan mahasiswa pengetahuan kurang. Namun secara statistik, tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah.

Tabel 3 Analisis Hubungan Sikap Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra Nikah

Sikap Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seks Pranikah						p-value
	Perilaku Tidak Berisiko		Perilaku Berisiko Ringan		Perilaku Berisiko Berat		
	N	%	N	%	N	%	
Positif	16	32	13	26	2	4	0,76
Negatif	8	16	9	18	2	4	
Total	24	48	22	44	4	8	

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapati tidak ada hubungan antara sikap kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa yang dengan ($p\text{-value}>0.05$) $p\text{-value}=0.76$. karena kode perilaku berisiko berat 0, perilaku berisiko ringan 1, dan perilaku tidak berisiko 2, peringkat tinggi menunjukkan kemungkinan perilaku tidak berisiko. Dengan demikian yang dimaksud tidak ada hubungan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan sikap positif mempunyai kecenderungan berperilaku tidak berisiko dibandingkan mahasiswa dengan sikap negatif.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat 3 Stikes Abdi Nusantara Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 50 responden yang pengetahuannya baik dan memiliki perilaku tidak berisiko persentasinya lebih banyak yaitu 22 responden (44%), namun ada pula dengan pengetahuan yang baik memiliki perilaku berisiko ringan dengan 21 responden (42%) dan perilaku berisiko berat 4 responden (8%) dibandingkan responden yang pengetahuannya kurang dan memiliki perilaku berisiko ringan yaitu 1 responden (2%).

Hasil analisa statistik, menunjukkan bahwa $p\text{-value}$ 0,75 ($p\text{-value}< \alpha$ 0,05) sehingga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah.

Penelitian lain yang mendukung, dilakukan di Surakarta tahun 2016 dengan 105 responden siswa SMA yang

menyatakan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tidak berhubungan dengan perilaku seks pranikah.

Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pemberian pendidikan seks oleh orangtua dan perilaku seks pranikah remaja. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pendidikan seks oleh orangtua dalam kategori baik (75.3%), perilaku seks remaja dalam kategori kurang (69.9%)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang melakukan seks pranikah, dan dari hasil analisis peneliti dalam penelitian ini faktor yang mungkin mempengaruhi diantaranya ialah pengaruh dari teman sebaya, perkembangan tontonan media sosial, dorongan rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba hal-hal yang belum diketahui pada usia remaja akhir serta sikap yang kurang mendukung dalam kesehatan reproduksi.

Senada dengan Santrock (2011), masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, sehingga bisa juga disebut sebagai masa transisi. Masa dewasa merupakan masa dimana individu memiliki pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi, dan mulai menjalin hubungan dengan lawan jenis. Tanda bahwa individu sudah memasuki masa dewasa adalah mulai adanya keinginan untuk melakukan eksperimen dan eksplorasi pada kehidupannya dengan maksud agar kegiatannya tersebut mampu menunjang masa depannya.

Pendapat lain menyatakan bahwa adanya perubahan sosial. Perkembangan informasi dan

teknologi menyebabkan perubahan sosial yang cepat dan hampir pada semua kebudayaan manusia, termasuk mempengaruhi pola-pola seks yang konvensional menjadi keluar dari jalur-jalur konvensional kebudayaan, sehingga bertentangan dengan regulasi seks yang konvensional dan terjadilah apa yang dinamakan seks bebas. Perilaku seksual pranikah banyak dipengaruhi oleh perubahan sosial seperti urbanisasi, mekanisme, alat kontrasepsi, pendidikan, dan modernisasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang yang didapatkan dari pengalaman atau penerimaan informasi dari lingkungan sekitar, dengan pengetahuan yang baik maka seseorang akan cenderung melakukan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dimiliki khususnya kesehatan reproduksi dengan tidak melakukan perilaku seks pranikah, disamping dengan adanya larangan terkait hukum dan budaya. Namun pada kenyataannya seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tidak menutup kemungkinan melakukan perilaku berisiko, maka tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku yang dilakukan oleh seseorang, karena bisa dipengaruhi beberapa faktor seperti teman sebaya yang banyak melakukan hal serupa, sosial media yang mudah untuk diakses, kurangnya pengawasan orangtua, dan paparan terkait nilai-nilai norma dan agama.

2. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Perilaku Seks Pra Nikah Pada Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat 3 Stikes Abdi Nusantara Jakarta

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat 3. Dan dari hasil analisis bivariat didapati tidak adanya hubungan signifikan antara sikap kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah dengan (p -value = 0.76). Responden yang sikapnya positif dan memiliki perilaku tidak berisiko persentasenya lebih banyak yaitu 16 responden (32%), dengan sikap positif pun dari hasil penelitian yang memiliki perilaku berisiko ringan dengan 13 responden (26%) dibandingkan responden yang sikapnya negatif dan memiliki perilaku berisiko ringan yaitu 9 responden (18%).

Dari data penelitian diatas terdapat sikap positif yang lebih besar dari sikap yang negatif. Sikap positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendukung pencegahan seks pranikah, sedangkan sikap negatif yaitu tidak mendukung pencegahan seks pranikah. Dari responden banyak yang mempunyai sikap positif mendukung pencegahan seks pranikah.

Berdasarkan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan salah satu faktor yang mempermudah atau mendasari tindakan seseorang ialah sikapnya. Sikap adalah determinan dari perilaku yang merupakan reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus.

Menurut peneliti mahasiswa yang memiliki sikap positif di Stikes Abdi Nusantara dipengaruhi

oleh faktor pengetahuan yang baik, faktor internal yaitu penilaian dari diri sendiri terhadap sesuatu, faktor lainnya yaitu pengaruh lingkungan sosial atau teman pergaulan yang baik, selain itu media komunikasi yang membawa kearah baik sehingga stimulus atau respon yang diterima oleh mahasiswa tersebut menghindari dan menolak terhadap seks pranikah. Dari hasil penelitian ini juga mahasiswa yang memiliki sikap positif dapat melakukan perilaku berisiko disebabkan dari pengaruh budaya saat ini yang memang banyak menganggap bahwa kegiatan pacaran itu diperbolehkan, terlepas dari minimnya pengendalian diri terhadap perilaku seks pranikah yang dilarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah mahasiswa prodi S1 keperawatan tingkat 3 di Stikes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2023 ($p\text{-value } 0,75 > 0,05$)
2. Tidak ada hubungan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah mahasiswa prodi S1 keperawatan tingkat 3 di Stikes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2023 ($p\text{-value } 0,76 > 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

Diva, Ayu & Herlina, Elin & Saprila, Shafa & Hasna, Rafifah. (2021). Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Di Wilayah Jakarta. 10.13140/Rg.2.2.29567.23200.

Lestari Mrd. Survey Reckitt Benckiser Anak Muda Takut Dihakimi Ortu Saat Ingin Tahu Soal Seksual. Netralnews. 2019;

Nida, N. H. (2020). Perilaku Seks Pranikah Remaja. Dp3ap2. [Http://www.Dp3ap2.Jogjapro v.Go.Id/Berita/Detail/559-Perilaku-Seks-Pranikah-Remaja](http://www.dp3ap2.jogjapro.go.id/Berita/Detail/559-Perilaku-Seks-Pranikah-Remaja)

[Https://www.Kemendikbud.go.Id/Pemerintah-Fokus-Cegah-Perilaku-Seksual-Berisiko-Di-Kalangan-Pemuda](https://www.kemendikbud.go.id/Pemerintah-Fokus-Cegah-Perilaku-Seksual-Berisiko-Di-Kalangan-Pemuda)

Afridah, Wiwik Dan Ratna Fajariani. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Sma Kanjeng Sepuh Gresik. Skripsi. Medical And Health Science Journal, Vol 1 No 1. Surabaya: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 2017

Puspitasari, Norma. Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kelas Xi Smk Muhammadiyah 2 Surakarta. Naskah Publikasi. Jurnal Saintech Politeknik Indonusa Surakarta Vol 1 No 3 Tahun 2015, 2015

Kementerian Kesehatan R.I. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan R.I, 2014

Arikunto, Suharsimi. (2017) Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi Vi, Jakarta: Pt Rineka Cipta. Bkkbn. (2018). Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja

Endarto, (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Smk Negeri 4 Yogyakarta. Dosen Prodi Ilmu Kesehatan

- Masyarakat Stikes Surya Global Yogyakarta. Di Unduh Pada Tanggal 12 Desember 2017 Dari [Http://Www.Skripsistikes.Wor
dpress.Com](http://www.skripsistikes.wordpress.com)
- Dianawati. (2018). Pendidikan Dan Seks Untuk Remaja. Jakarta: Kawa
- Hadi, (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika1
- Pawestri, Ratih Sari W & Sonna. (2013). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah. Naskah Publikasi. Jurnal Keperawatan Maternitas, Vol 1 No 1, Mei 2013, Hal 46-54. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Muktiningrum Tridela & Tri Budiati. (2014). Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Aktivitas Seksual Pranikah Remaja. Skripsi. Journal Ui. Depok: Universitas Indonesia.
- Elda Yusefni. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Seksual Pranikah Remaja Di Sma Kabupaten Sijunjung. Naskah Publikasi. Jurnal Sehat Mandiri Vol 11 No 1 Tahun 2016. Padang: Politeknik Kesehatan Kemenkes, 2016.
- Who. (2013). Child Marriages. Who : Media Centre, Tahun 2013. Disadur Dari [Http://Www.Who.Int/Enti
ty/Mediacentre/News/Release
s/2013/Child_Marriage_20130
307/En/Index.Html](http://www.who.int/entity/mediacentre/news/releases/2013/child_marriage_20130307/en/index.html) Pada Tanggal 06 Juni 2023
- Bkkbn. (2015). Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja/ Mahasiswa. Jakarta : Bkkbn.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2014). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2014. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Gunawan Imam & Anggarini Retno Palupi. (2016). Taksonomi Bloom- Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. Skripsi. Portal Garuda. Madiun: Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip Pgri Madiun, 2016. Disadur Dari [Http://Download.Portalgarud
a.Org](http://download.portalgaruda.org) Pada 30 Mei 2023
- Wilson, Leslie Owen. (2016). Anderson And Krathwohl- Understanding The New Version Of Blomm's Taxonomy. The Second Principle: The Work Of Leslie Owen Wilson, 2016. Disadur Dari [Http://Thesecondprincipl
e.Com/WpContent/Uploads/2
014/01/AndersonAndKrathwoh
l-Revised-10-2016.Pdf](http://thesecondprinciple.com/wp-content/uploads/2014/01/AndersonAndKrathwohl-Revised-10-2016.pdf) Pada 31 Mei 2023
- Bulahari, Susanti N., Hermien B Korah., Anita Lontaan. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. Naskah Publikasi. Jurnal Ilmiah Bidan Vol 3 No 2. Manado: Poltekkes Kemenkes Manado, Jurusan Kebidanan, 2015
- Sarlito W Sarwono. (2001). Psikologi Remaja Hal 160, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001
- Soetjningsih. (2007). Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.
- Masland P., David Estridge (2004) Dalam Khodijatul Asna. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Siswa Sman 14 Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2011
- Duvall, E. M & Miller, B. C. (1985). Marriage And Family

- Development. New York: Harper & Row.
- Irwati, Imran. (1996). *Perkembangan Seksualitas Remaja*. Jakarta: Pkbi-Unfpf.
- Monks, F. J. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Susanto Tantut, Iis Rahmawati & Lantin Sulistyorini. (2012). *Pojok Remaja: Upaya Peningkatan Keterampilan Kesehatan Reproduksi*. Naskah Publikasi. *Jurnal Keperawatan* Vol 3, No 2. Jember : Universitas Jember.
- Kementerian Kesehatan R. I. (2014). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan R.I.
- Bkkbn. (2013). *Kurikulum Diklat Teknis Pengelolaan Pik Remaja/ Mahasiswa Bagi Pengelola, Pendidik Sebaya, Dan Konselor Sebaya Pik- R/M*. Jakarta: Bkkbn.
- Sastroasmoro, Sudigdo & Sofyan Ismael. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian, Edisi Ke-5*. Jakarta: CV. Sagung Seto.